

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan studi kepustakaan, penelitian, observasi, dan wawancara di SMA Negeri 1 Toraja Utara tentang bagaimana optimalisasi pencapaian standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran daring penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring memberikan perubahan yang sangat signifikan dan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran dari ruang kelas dipindahkan ke ruang virtual. Hal ini memberikan dampak bagi berlangsungnya proses pembelajaran dan juga bagi tercapainya standar kompetensi lulusan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran daring tersebut tujuh standar kompetensi lulusan terus mendukung dan melaksanakan fungsi dan tujuannya masing-masing.

Guru sebagai tenaga pendidik sebagai standar yang paling utama dalam pencapaian standar kompetensi lulusan mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan blended learning yang memadukan pembelajaran konvensional dengan penggunaan media elektronik yaitu aplikasi Zoom dan Meet sehingga tetap terjadi proses belajar mengajar, ada interaksi yang aktif dan partisipatif antara guru dan siswa, selain itu guru membuat bahan ajar atau materi yang sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga yang terjadi dalam proses pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya ada interaksi secara aktif dan ada pengawasan dari guru sehingga dapat

mengumpulkan data untuk penilaian sikap siswa, pembelajaran daring yang terjadi bukanlah tugas Online.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih menudukung siswa dan guru dalam pembelajaran daring khususnya memberikan kouta yang merata kepada siswa dan menelusuri apakah masih ada siswa yang tidak memiliki alat untuk belajar secara Online

2. Bagi Guru

Guru harus meningkatkan kreatifitasnya mengingat proses pembelajaran dilakukan secara online sehingga mengharuskan guru untuk melek teknologi untuk meningkatkan kreatifitasnya khususnya dalam pembuatan bahan ajar.

3. Bagi Orang tua

Tercapainya standar kompetensi lulusan tidak hanya dapat dilakukan secara optimal ketika anak datang bertemu dan bertatap secara langsung dengan guru di sekoah tetapi juga dapat dilakukan dalam pembelajaran daring asal di dukung oleh orangtua. Meskipun anak SMA dapat dikatakan sudah dewasa tetapi masih membutuhkan kontrol dan pengawsan dari orang tua.

4. Bagi Siswa

Siswa seharusnya lebih menyadari bahwa karena pembelajaran dilaksanakan secara daring artinya siswa bisa menghemat waktu,

tenaga, bahkan biaya yang harus mereka keluarkan ketika mereka harus belajar secara tatap muka sehingga mereka seharusnya lebih memanfaatkan waktu yang ada itu untuk belajar lebih giat dan berusaha untuk membangun kemandirian belajar.